

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hafni (2017) laporan keuangan adalah alat yang berfungsi untuk menunjukkan baik atau buruknya kinerja dan kondisi finansial sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang disusun sesuai dengan aturan yang berlaku, SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Salah satu elemen dalam laporan keuangan adalah laba, yang merupakan suatu keuntungan yang dibagi kepada pemegang saham atas kegiatan penanaman modal di suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan (Reyna, 2017). Suatu perusahaan tidak selalu menghasilkan laba, bisa saja perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan dikatakan mengalami laba apabila jumlah pendapatan dikurangi semua pengeluaran menghasilkan angka positif, jika menghasilkan angka negatif disebut kerugian (Fernandez, 2015). Ketika perusahaan mengalami laba, maka perusahaan harus mengambil keputusan apakah laba tersebut didistribusikan selaku dividen atau tidak dibagikan, dijadikan laba ditahan pada periode tersebut. Kondisi ini dikenal dengan aksi kebijakan dividen (Tahir *et al.*, 2014).

Sajid, Razzaq, Lqbal, Khan, dan Gul (2012) mengatakan bahwa penting bagi organisasi dalam membuat keputusan kebijakan dividen karena memungkinkan organisasi dalam pencapaian kinerja yang efisien dan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu tujuan akhir perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Para pengelola perusahaan/manajer dalam membuat keputusan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian, apabila laba dibagikan sebagai dividen, maka akan lebih memikat pemegang saham. Dalam sudut pandang pemegang saham, mereka cenderung mengharapkan adanya pembagian dividen yang stabil yaitu meningkatnya dividen dari tahun ke tahun. Karena seiring dengan pendistribusian dividen yang semakin meningkat, kepercayaan para pemegang saham juga meningkat dan tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila laba diputuskan sebagai laba ditahan, maka laba tersebut akan diinvestasikan dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dari sudut pandang manajer, laba ditahan akan

mendapatkan dana yang lebih tinggi untuk mengelola suatu perusahaan. Berdasarkan sudut pandang tersebut, manajer cenderung memilih laba dijadikan laba ditahan sedangkan pemegang saham lebih mengharapkan pembagian dividen (Trang, 2016).

Manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan kepentingan terhadap pembagian laba merupakan salah satu permasalahan agensi. Masalah agensi dapat diselesaikan dengan tata kelola, akan tetapi hal ini akan mengakibatkan munculnya biaya, dan biaya inilah disebut sebagai biaya agensi (Chirombo, 2017). Perusahaan dengan tata kelola perusahaan baik maka, cenderung dapat mengatasi permasalahan agensi, hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan yang baik dianggap dapat menjadi alat pendisiplinan (Abor & Fiador, 2013). Dengan adanya disiplin yang baik maka bisa mengendalikan operasional perusahaan dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, dan juga dapat meningkatkan pembayaran dividen. Park (2009) mengamati bahwa pembayaran dividen dikaitkan dengan tata kelola perusahaan, dan menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam rezim legal yang fokus pada perlindungan investor cenderung mendistribusikan dividen lebih tinggi dibanding perusahaan dalam rezim legal yang lebih sedikit pada perlindungan investor. Begitu juga dalam hasil penelitian Yarram dan Dollery (2015) mengatakan bahwa ada kemungkinan perusahaan dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik mendistribusikan lebih banyak dividen dibanding dengan tata kelola perusahaan buruk.

Salah satu perusahaan yang termasuk tata kelola yang buruk adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu aksi manipulasi atau kegiatan pengendalian laba perusahaan (Haider *et al.*, 2012). Angka pada laba perusahaan merupakan salah satu faktor penting sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Para investor cenderung berinvestasi di perusahaan yang memiliki laba stabil (Haider *et al.*, 2012).

Menurut Sobhi, Latif, Mohammed, dan Hamdan (2018), menceritakan kebijakan dividen terpengaruhi positif oleh diskresioner akrual, variabel yang mengukur manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan motivasi tinggi manajer untuk mengelola laba dengan tujuan menyoroti ke pasar bahwa

perusahaan sanggup dan mempunyai kemampuan untuk mendistribusikan dividen. Menurut Aurangzeb dan Dilawer (2012) dalam meneliti pengaruh manajemen laba terhadap pembayaran dividen khususnya di Pakistan, menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan dampak positif dari penghasilan dan secara efisien mengelola diskresioner akrual.

Saat ini, banyak orang yang ingin melakukan penanaman saham baik sebagai *trader* atau investor. Bahkan pemerintah juga mendukung warga untuk menanam modal dalam bentuk saham, hal ini bisa dilihat dengan adanya beberapa program seperti yuk nabung saham, mau mulai kapan, seminar keuangan lainnya, dan adanya kampanye menabung saham di media sosial. Keuntungan dari penanaman saham merupakan pendapatan yang sudah legal oleh pemerintah.

Trader lebih memperhatikan *capital gain* yang merupakan keuntungan dari selisih harga perolehan dan harga jual, sementara itu investor lebih memperhatikan dividen (Sihombing, 2015).

Pemegang saham di Indonesia lebih tertarik untuk mendapatkan *capital gain* dibanding dividen. Hal ini dikarenakan pajak yang dikenakan lebih rendah (Hatta, 2002, Al-Malkawi, 2007, Ratessa & Saragih, 2014). Pengenaan pajak atas *capital gain* sesuai dengan PPh pasal 4 ayat 2 sebesar 0,1% dari nilai bruto sedangkan, pengenaan pajak atas dividen sesuai dengan PPh pasal 4 ayat 2 untuk wajib pajak dalam negeri sebesar 10%, untuk wajib pajak luar negeri diatur dalam PPh pasal 26 sebesar 20%, dan wajib pajak badan usaha berdasarkan PPh pasal 23 sebesar 15%.

Berdasarkan latar belakang yang dilampirkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Urgensi Penelitian

Pada tahun 2015, menurut hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) PT Aneka Tambang Tbk menyatakan bahwa laba tahun 2014 akan ditahan dan tidak dibagikan dividen dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja. Penyebab utama penurunan kinerja PT Aneka Tambang pada tahun 2014 adalah adanya

peraturan pemerintah yang mengatur bahwa tidak diizinkan untuk mengekspor biji mineral mentah, hal ini berpengaruh pada pendapatan perseroan yang mengalami penurunan sebesar 16.6% dari tahun sebelumnya.

Berhubung kinerja tahun 2014 tidak memuaskan, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) memutuskan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan yaitu dengan cara perubahan manajemen. Pelaku manajemen yang berubah adalah menjabat Tedy Badrujaman menjadi direktur utama yang menggantikan Tato Miraza direktur sebelumnya. Tedy Badrujaman pernah menjabat sebagai direktur operasi di BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maka diharapkan dapat memimpin perusahaan dengan baik. Selain penggantian direktur utama, direktur perseroan juga mengalami perubahan yaitu menjabat agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro dan Johan NB Nababan sebagai direktur perseroan, yang bermaksud agar dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, PT Aneka Tambang mendapatkan penghargaan dari BEI berupa IDX Best Blue 2016 dengan pertumbuhan kinerja yang terbaik dalam periode satu tahun terakhir. Hal ini dapat diamati dari jumlah saham PT Aneka Tambang mengalami peningkatan sebesar 14,82% dalam satu tahun terakhir. Menurut direktur utama BEI (Bursa Efek Indonesia) mengatakan bahwa data menunjukkan dengan adanya penghargaan dari BEI dapat meningkatkan keminatan dan kepercayaan para investor. Laba bersih perusahaan melonjak drastis dari awalnya rugi 1,4 triliun mencetak laba 64 miliar. Sehingga hasil RUPS memutuskan untuk menjadi laba ditahan agar dapat mencetak laba yang lebih tinggi di tahun selanjutnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah ada pengaruh indenpendensi dewan komisaris terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?

4. Apakah ada pengaruh kepemilikan individual terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah ada pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen?
7. Apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap kebijakan dividen?
8. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?
9. Apakah ada pengaruh pengungkit keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen?
10. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui kepemilikan individual berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
7. Untuk mengetahui umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
8. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
9. Untuk mengetahui pengungkit keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
10. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian yang dilakukan bisa menjadi suatu bahan atau suatu informasi untuk para investor dalam pertimbangan keputusan yang diambil, pada saat mempertimbangkan penginvestasian modal dalam suatu perusahaan guna mendapatkan dividen, seberapa lancarnya pembagian dividen, dan laba suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian yang dilakukan bisa dijadikan sebagai bahan atau informasi untuk perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan, mempertimbangkan apakah dividen ingin dibagikan atau menjadi laba ditahan serta seberapa besar dividen yang dibagikan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai bahan atau informasi untuk para akademisi untuk melanjutkan penelitian dan dapat menjadi referensi untuk meneliti topik penelitian tersebut.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bagian dari penelitian terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan memuat hal akan latar belakang penelitian, urgensi penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab dua tersebut berisi hal mengenai kerangka teoritis dan perumusan hipotesis, model penelitian terdahulu, pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen, dan model penelitian, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat perihal tentang rancangan penelitian, objek dan metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, variabel dependen, variabel independen, teknik pengumpulan data, dan metode pengujian data.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil pengujian dari penelitian ini dan analisis terhadap hasil data pengujian serta pembahasan atas pengujian penelitian ini. Berawal dari uji statistik deskriptif hingga dengan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi atas penelitian yang dapat penulis berikan untuk penelitian kedepannya.